Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 7, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN KOLASE MENGGUNAKAN BAHAN KERTAS BEKAS DI TK ATTASIKI

Destri Rama Yuni[1], Asri Neli Putri[2]
[1]Institut Pendidikan dan Teknologi Aisyiyah Riau, Pendidikan Anak Usia Dini
Email: destriramayuni@gmail.com

ABSTRAK

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan anak menghasilkan ide, memecahkan masalah, dan menciptakan karya yang orisinal, namun stimulasi kreativitas di banyak lembaga PAUD masih terbatas pada kegiatan yang bersifat instruktif dan kurang memberi ruang eksplorasi bagi anak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan kolase menggunakan bahan kertas bekas di TK Attasiki, menganalisis peningkatan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan tersebut, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi partisipatif dan dokumentasi terhadap pelaksanaan kegiatan kolase pada anak di TK Attasiki. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan, peningkatan kreativitas anak, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase menggunakan bahan kertas bekas terlaksana dengan baik dan mampu meningkatkan kreativitas anak, yang terlihat dari keragaman hasil karya meskipun menggunakan pola dan bahan yang sama, serta memberikan dampak positif terhadap kemampuan motorik halus, konsentrasi, ketelitian, rasa percaya diri, dan kepedulian terhadap lingkungan. Faktor pendukung meliputi ketersediaan bahan yang mudah diperoleh, dukungan dan bimbingan guru, serta antusiasme anak, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan motorik halus antaranak, keterbatasan waktu, dan kondisi alat yang kurang optimal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan kolase berbahan kertas bekas efektif meningkatkan kreativitas anak usia dini dan dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang kreatif, ekonomis, dan ramah lingkungan bagi guru PAUD.

Kata kunci: kreativitas, kolase, kertas bekas, anak usia dini, TK Attasiki

Article History
Received: Juni 2026
Reviewed: Juni 2026
Published: Juni 2026

Plagirism Checker No 2634

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 7, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

ABSTRACT

Creativity is an essential ability that needs to be developed from an early age because it relates to children's ability to generate ideas, solve problems, and create original works; however, creativity stimulation in many early childhood education (PAUD) institutions is still limited to instructive activities that provide little room for exploration. This study aims to describe the implementation of collage activities using used paper at TK Attasiki, analyze the improvement of early childhood creativity through these activities, and identify the supporting and inhibiting factors of their implementation. This study used a descriptive qualitative approach through participatory observation and documentation of the implementation of collage activities among children at TK Attasiki. Data were analyzed descriptively to describe the implementation process, the improvement of creativity, and the factors influencing the success of the activity. The results show that the collage activity using used paper was well implemented and able to improve children's creativity, as reflected in the diversity of their artworks despite using the same pattern and materials, and provided positive effects on fine motor skills, concentration, thoroughness, self-confidence, and environmental awareness. Supporting factors included the availability of easily obtainable materials, teacher support and guidance, and children's enthusiasm, while inhibiting factors included differences in children's fine motor abilities, limited time, and less optimal condition of tools. This study concludes that collage activities using used paper effectively improve early childhood creativity and can serve as a creative, economical, and environmentally friendly alternative learning activity for PAUD teachers.

Keywords: *creativity, collage, used paper, early childhood, kindergarten*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang berperan penting dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, baik aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, maupun seni. Masa anak usia dini dikenal sebagai *golden age* karena pada periode ini perkembangan otak berlangsung sangat pesat sehingga anak membutuhkan stimulasi yang tepat agar potensi yang dimilikinya berkembang secara optimal. Oleh karena itu, proses pembelajaran di PAUD hendaknya dirancang secara menyenangkan, berpusat pada anak,

dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi serta mengembangkan kreativitasnya (Fajrie, 2024). Kreativitas merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan sejak usia dini karena berhubungan dengan kemampuan anak dalam menghasilkan ide, memecahkan masalah, serta menciptakan karya yang orisinal. Anak yang memiliki kreativitas tinggi cenderung lebih percaya diri, berani mencoba hal-hal baru, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan mampu mengekspresikan gagasan melalui berbagai aktivitas. Oleh sebab itu, guru perlu menyediakan pengalaman belajar yang dapat mendorong anak berpikir kreatif melalui kegiatan yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangannya (Antika et al., 2025).

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulasi kreativitas anak adalah kegiatan kolase. Kolase merupakan kegiatan menyusun, menempel, dan mengombinasikan berbagai bahan menjadi sebuah karya seni yang memiliki nilai estetika. Melalui kegiatan ini, anak belajar mengenal bentuk, warna, tekstur, serta melatih koordinasi mata dan tangan. Selain itu, kegiatan kolase juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, konsentrasi, imajinasi, serta keberanian anak dalam menuangkan ide-ide kreatifnya (Fitria & Kurniasih, 2024). Pelaksanaan kegiatan kolase tidak selalu memerlukan bahan yang baru atau mahal. Berbagai bahan bekas yang tersedia di lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, salah satunya adalah kertas bekas. Pemanfaatan kertas bekas dalam kegiatan kolase tidak hanya memberikan kesempatan kepada anak untuk berkarya secara kreatif, tetapi juga mengenalkan konsep pemanfaatan kembali (*reuse*) dan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. Penggunaan bahan bekas sebagai media pembelajaran juga dinilai mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual bagi anak (Antika et al., 2025).

Di TK Attasiki, pengembangan kreativitas anak menjadi salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Namun, kreativitas anak perlu terus distimulasi melalui kegiatan yang bervariasi agar anak tidak hanya mengikuti contoh dari guru, tetapi juga mampu mengembangkan ide dan imajinasinya sendiri. Kegiatan kolase menggunakan bahan kertas bekas dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang menarik karena memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih bentuk, warna, serta menyusun berbagai potongan kertas menjadi karya sesuai dengan imajinasi mereka. Pembelajaran yang memberikan ruang eksplorasi terbukti mampu meningkatkan keberanian anak dalam berkarya dan mengekspresikan diri (Fajrie, 2024). Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan kolase menggunakan bahan kertas bekas memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Selain membantu mengembangkan kemampuan seni dan motorik halus, kegiatan ini juga menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan melalui pemanfaatan kembali bahan yang sudah tidak digunakan.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam artikel ini yaitu bagaimana pelaksanaan kegiatan kolase menggunakan bahan kertas bekas pada anak usia dini di TK Attasiki, bagaimana kegiatan kolase menggunakan bahan kertas bekas dapat meningkatkan

kreativitas anak usia dini di TK Attasiki, serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan kolase menggunakan bahan kertas bekas pada anak usia dini di TK Attasiki, mendeskripsikan bagaimana kegiatan kolase menggunakan bahan kertas bekas dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini, serta mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Artikel ini diharapkan memberikan manfaat bagi anak berupa peningkatan kreativitas, kemampuan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, serta rasa percaya diri dalam mengekspresikan ide dan imajinasi melalui karya seni; bagi guru sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar; serta bagi TK Attasiki sebagai masukan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, sekaligus mendorong pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran yang edukatif, ekonomis, dan ramah lingkungan.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0–6 tahun sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada rentang usia tersebut, anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimilikinya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan sebagai upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan agar anak siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, pembelajaran pada anak usia dini harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan setiap anak sehingga proses belajar berlangsung secara optimal (Kemendikbud, 2022). Selain itu, layanan PAUD yang berkualitas menjadi fondasi penting dalam membentuk kemampuan dasar anak pada aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, serta seni.

Anak usia dini sering disebut berada pada masa *golden age* atau masa keemasan karena pada periode ini perkembangan otak berlangsung sangat cepat. Masa tersebut merupakan waktu yang paling tepat untuk memberikan stimulasi melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan, kreatif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan pada masa ini akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan intelektual, emosional, sosial, maupun karakter anak di masa mendatang. Sebaliknya, kurangnya stimulasi pada masa keemasan dapat menyebabkan potensi anak berkembang secara kurang optimal. Oleh sebab itu, guru dan orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyediakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Setiap anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Pada umumnya, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif bergerak, senang mencoba hal-hal baru, mudah

meniru perilaku orang di sekitarnya, serta belajar melalui aktivitas bermain. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pada anak usia dini tidak dapat disamakan dengan pembelajaran pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Guru perlu merancang kegiatan belajar yang menarik, melibatkan anak secara aktif, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat anak lebih mudah memahami pengalaman belajar yang diperoleh selama berada di lingkungan sekolah.

Perkembangan anak usia dini meliputi beberapa aspek yang saling berkaitan, yaitu perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Seluruh aspek tersebut perlu dikembangkan secara seimbang agar pertumbuhan anak berlangsung secara optimal. Salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah perkembangan kreativitas karena kemampuan tersebut berperan dalam membantu anak mengemukakan ide, menyelesaikan masalah, serta menghasilkan karya sesuai dengan imajinasinya. Kreativitas tidak muncul secara spontan, tetapi perlu dibangun melalui pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba, bereksplorasi, dan berkarya menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik.

Dalam proses pembelajaran di PAUD, guru memiliki peran sebagai fasilitator yang bertugas menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan berpusat pada anak. Guru diharapkan mampu memilih metode, strategi, serta media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu kegiatan yang dapat diterapkan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak adalah kegiatan kolase menggunakan bahan kertas bekas. Melalui kegiatan tersebut, anak memperoleh kesempatan untuk melatih motorik halus, mengembangkan kreativitas, meningkatkan konsentrasi, serta belajar memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekitar menjadi karya yang bernilai. Oleh karena itu, kegiatan kolase menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk diterapkan di TK Attasiki dalam rangka meningkatkan kreativitas anak usia dini.

B. Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan anak dalam menghasilkan ide, gagasan, maupun karya yang orisinal. Kreativitas tidak hanya diartikan sebagai kemampuan menciptakan sesuatu yang baru, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir fleksibel, memecahkan masalah, serta mengekspresikan diri sesuai dengan imajinasi yang dimiliki. Pada anak usia dini, kreativitas berkembang melalui pengalaman belajar yang memberikan kesempatan untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mencoba berbagai aktivitas sesuai dengan minatnya. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang mendukung sangat diperlukan agar potensi kreatif anak dapat berkembang secara optimal (Munandar, 2019; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Perkembangan kreativitas anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri anak maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal meliputi bakat, minat, rasa ingin tahu, motivasi, dan kepercayaan diri. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, sekolah, metode pembelajaran, media yang digunakan, serta dukungan dari guru. Lingkungan belajar yang memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, mencoba hal-hal baru, dan menghargai setiap hasil karya akan mendorong berkembangnya kreativitas secara maksimal. Sebaliknya, pembelajaran yang terlalu menuntut keseragaman dapat menghambat kemampuan anak dalam berpikir kreatif (Fajrie, 2024).

Anak yang memiliki kreativitas tinggi umumnya menunjukkan beberapa karakteristik, seperti memiliki rasa ingin tahu yang besar, aktif bertanya, senang bereksplorasi, berani mencoba pengalaman baru, serta mampu menghasilkan ide yang berbeda dari teman-temannya. Kreativitas juga tampak ketika anak mampu memanfaatkan benda-benda sederhana di sekitarnya menjadi suatu karya yang memiliki nilai estetika. Setiap anak memiliki tingkat kreativitas yang berbeda sehingga guru perlu memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anak untuk mengembangkan potensinya tanpa membandingkan hasil karya mereka. Pembelajaran yang menghargai proses akan membuat anak lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide dan imajinasinya (Antika et al., 2025).

Salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini adalah melalui kegiatan bermain yang dipadukan dengan aktivitas seni. Kegiatan seperti menggambar, mewarnai, melipat, menggunting, meronce, melukis, dan membuat kolase memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus melatih kemampuan berpikir kreatif. Melalui kegiatan tersebut, anak belajar memilih warna, menentukan bentuk, menyusun pola, dan menciptakan karya sesuai dengan ide yang dimilikinya. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis seni mampu meningkatkan kreativitas, kemampuan motorik halus, konsentrasi, serta kepercayaan diri anak dalam menghasilkan suatu karya (Fitria & Kurniasih, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kreativitas merupakan kemampuan yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui pembelajaran yang aktif, inovatif, dan berpusat pada anak. Guru memiliki peran penting dalam menyediakan media pembelajaran yang menarik dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi tanpa takut melakukan kesalahan. Salah satu kegiatan yang dapat diterapkan adalah kolase menggunakan bahan kertas bekas. Selain mampu meningkatkan kreativitas, kegiatan tersebut juga membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halus, ketelitian, konsentrasi, serta menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan melalui pemanfaatan kembali bahan yang masih dapat digunakan. Oleh karena itu, kegiatan kolase menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di TK Attasiki dalam upaya meningkatkan kreativitas anak usia dini.

C. Kegiatan Kolase Sebagai Media Pembelajaran

Kolase merupakan salah satu bentuk karya seni rupa dua dimensi yang dibuat dengan cara menyusun dan menempelkan berbagai jenis bahan pada suatu bidang sehingga membentuk gambar atau karya tertentu. Bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase sangat beragam, seperti kertas warna, kertas bekas, daun kering, kain perca, kapas, biji-bijian, maupun bahan alam lainnya. Dalam pembelajaran anak usia dini, kegiatan kolase menjadi salah satu aktivitas seni yang menarik karena memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas melalui proses menyusun serta menempel berbagai bahan sesuai dengan ide yang dimiliki. Menurut Sumanto (2020), kegiatan kolase mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus melatih kemampuan motorik halus dan keterampilan seni anak.

Pelaksanaan kegiatan kolase pada anak usia dini perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Guru berperan dalam menyiapkan alat dan bahan, memberikan contoh cara membuat kolase, serta membimbing anak selama proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, guru tetap perlu memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan warna, bentuk, maupun susunan bahan yang digunakan sehingga setiap anak dapat menghasilkan karya yang berbeda sesuai dengan kreativitasnya. Pembelajaran yang memberikan ruang berekspresi akan membuat anak lebih percaya diri dalam menuangkan ide-ide yang dimilikinya (Fajrie, 2024).

Kegiatan kolase memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak usia dini. Selain meningkatkan kreativitas, kegiatan ini juga mampu melatih koordinasi mata dan tangan, memperkuat otot-otot halus pada jari, meningkatkan konsentrasi, kesabaran, dan ketelitian anak dalam menyelesaikan suatu tugas. Selama proses menempelkan potongan bahan pada media, anak belajar mengendalikan gerakan tangan serta mengatur posisi bahan agar sesuai dengan pola yang telah disediakan. Kemampuan tersebut menjadi dasar penting dalam mempersiapkan anak untuk kegiatan menulis pada jenjang pendidikan berikutnya (Suryana, 2021).

Dalam kegiatan kolase, anak juga belajar mengenal berbagai unsur seni, seperti warna, bentuk, ukuran, tekstur, dan komposisi. Pengalaman tersebut membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir kreatif sekaligus meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah sederhana. Misalnya, ketika potongan kertas tidak sesuai dengan pola gambar, anak akan berusaha mencari cara agar potongan tersebut tetap dapat digunakan. Proses berpikir seperti ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase tidak hanya mengembangkan kemampuan seni, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan sejak usia dini (Antika et al., 2025).

Berdasarkan berbagai manfaat tersebut, kegiatan kolase dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Penggunaan bahan yang sederhana dan mudah diperoleh, seperti kertas bekas, menjadikan

kegiatan ini lebih ekonomis sekaligus mengajarkan anak untuk memanfaatkan kembali barang yang masih memiliki nilai guna. Melalui kegiatan kolase, anak tidak hanya menghasilkan karya seni, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan rasa percaya diri, serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan kolase sangat relevan diterapkan di TK Attasiki sebagai upaya meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

III. METODE PENULISAN

Artikel ini disusun menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui kajian terhadap pelaksanaan kegiatan kolase menggunakan bahan kertas bekas pada anak usia dini di TK Attasiki. Data diperoleh melalui observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran, dokumentasi berupa foto kegiatan, serta kajian pustaka yang relevan dengan kreativitas anak usia dini dan kegiatan kolase. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan, perkembangan kreativitas anak, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan kolase menggunakan bahan kertas bekas di TK Attasiki.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Kertas Bekas di TK Attasiki

Kegiatan kolase menggunakan bahan kertas bekas dilaksanakan di TK Attasiki sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Kegiatan ini dirancang agar anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan melalui aktivitas seni yang melibatkan kemampuan berpikir kreatif, koordinasi mata dan tangan, serta keterampilan motorik halus. Sebelum kegiatan dimulai, guru menyiapkan berbagai alat dan bahan berupa pola gambar, lem, gunting, serta potongan-potongan kertas bekas berwarna yang akan digunakan sebagai media kolase. Pada tahap awal, guru memberikan apersepsi mengenai kegiatan yang akan dilakukan dan memperkenalkan bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan kolase. Guru juga menjelaskan manfaat memanfaatkan kertas bekas sebagai media pembelajaran, yaitu selain mudah diperoleh juga dapat mengurangi limbah serta menumbuhkan kepedulian anak terhadap lingkungan. Setelah itu, guru memperagakan cara mengoleskan lem dan menempelkan potongan kertas pada pola gambar secara bertahap agar mudah dipahami oleh anak.

Setiap anak diberikan kesempatan untuk membuat kolase sesuai dengan kreativitas masing-masing. Anak mulai mengambil potongan kertas, mengoleskan lem, kemudian menempelkannya pada gambar yang telah disediakan. Selama kegiatan berlangsung guru memberikan pendampingan apabila terdapat anak yang mengalami kesulitan, namun tetap memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan letak maupun kombinasi warna yang digunakan sehingga hasil karya setiap anak berbeda-beda. Kegiatan kolase berlangsung dengan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Anak terlihat antusias mengikuti setiap tahapan kegiatan, saling berdiskusi dengan teman, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi

terhadap hasil karya yang dibuat. Aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus, tetapi juga melatih konsentrasi, ketelitian, kesabaran, dan kemampuan anak dalam menyelesaikan suatu tugas secara mandiri. Pelaksanaan kegiatan kolase menggunakan bahan kertas bekas di TK Attasiki berjalan dengan baik. Pembelajaran yang memanfaatkan media sederhana ini mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena anak tidak hanya menghasilkan karya seni, tetapi juga belajar memanfaatkan kembali bahan bekas menjadi sesuatu yang bernilai. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Guru membagikan pola gambar, lem, dan potongan kertas bekas kepada anak sebelum kegiatan kolase dimulai.

Pada Gambar 1 terlihat bahwa kegiatan kolase diawali dengan guru membagikan pola gambar, lem, dan potongan-potongan kertas bekas berwarna kepada setiap anak. Sebelum anak mulai bekerja, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pembuatan kolase serta memperagakan cara mengoleskan lem dan menempelkan potongan kertas pada pola gambar. Arahan yang diberikan bertujuan agar anak memahami tahapan kegiatan sekaligus mampu menggunakan alat dan bahan dengan benar. Anak mulai mengerjakan kolase secara mandiri sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan. Anak tampak antusias memilih potongan kertas, mengoleskan lem, dan menempelkan kertas pada bagian gambar yang telah ditentukan. Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan tanpa mengurangi kesempatan anak untuk mengembangkan kreativitasnya sendiri. Kegiatan pada tahap awal ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan karena anak dapat berinteraksi langsung dengan berbagai warna dan bentuk potongan kertas. Selain melatih koordinasi mata dan tangan, kegiatan ini juga membantu meningkatkan kemampuan motorik halus, konsentrasi, serta ketelitian anak dalam

menyelesaikan tugas. Melalui proses tersebut, anak mulai belajar menuangkan ide dan imajinasinya ke dalam bentuk karya kolase yang kreatif.



Gambar 2. Anak melaksanakan kegiatan menempel potongan kertas pada pola gambar.

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa anak-anak sedang melaksanakan kegiatan kolase dengan menempelkan potongan-potongan kertas bekas pada pola gambar yang telah disediakan. Selama proses tersebut, setiap anak menunjukkan cara yang berbeda dalam menyusun dan menempelkan potongan kertas sesuai dengan kreativitas dan imajinasi masing-masing. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih warna dan menentukan letak potongan kertas tanpa membatasi ide yang dimiliki sehingga setiap karya yang dihasilkan memiliki ciri khas tersendiri. Kegiatan ini tidak hanya melatih kreativitas, tetapi juga mengembangkan kemampuan motorik halus melalui aktivitas mengambil potongan kertas, mengoleskan lem, dan menempelkan kertas pada media gambar. Selain itu, anak juga belajar meningkatkan konsentrasi, kesabaran, ketelitian, serta koordinasi antara mata dan tangan. Suasana pembelajaran terlihat aktif dan menyenangkan karena anak mengikuti kegiatan dengan penuh antusias serta saling berinteraksi dengan guru maupun teman-temannya. Melalui proses tersebut, anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung yang mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Kegiatan kolase juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan rasa percaya diri karena setiap hasil karya yang dibuat merupakan hasil dari ide dan usaha mereka sendiri.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No 7, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78



Gambar 3. Hasil karya kolase anak menggunakan bahan kertas bekas.

Berdasarkan Gambar 3, terlihat bahwa setiap anak berhasil menyelesaikan karya kolase menggunakan potongan kertas bekas sesuai dengan pola yang telah diberikan. Meskipun menggunakan bahan dan gambar yang sama, hasil karya setiap anak menunjukkan perbedaan dalam pemilihan warna, susunan potongan kertas, serta tingkat kerapian. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa setiap anak memiliki kreativitas, imajinasi, dan cara berpikir yang berbeda dalam menghasilkan sebuah karya. Setelah kegiatan selesai, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menunjukkan hasil kolasenya di depan kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, melatih kemampuan berkomunikasi, serta memberikan penghargaan terhadap hasil karya sendiri maupun karya teman. Guru juga memberikan apresiasi kepada seluruh anak tanpa membandingkan hasil karya mereka sehingga setiap anak merasa dihargai atas usaha yang telah dilakukan. Kegiatan kolase menggunakan bahan kertas bekas memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak usia dini di TK Attasiki. Selain meningkatkan kreativitas, kegiatan ini juga membantu mengembangkan kemampuan motorik halus, konsentrasi, ketelitian, kemandirian, serta menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan melalui pemanfaatan kembali bahan bekas menjadi karya yang bernilai. Dengan demikian, kegiatan kolase dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan kreativitas anak usia dini.

B. Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Kertas Bekas

Kegiatan kolase menggunakan bahan kertas bekas memberikan kontribusi terhadap peningkatan kreativitas anak melalui beberapa aspek sebagai berikut.

- **Meningkatkan kemampuan berimajinasi dan berekspresi:** kegiatan kolase memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan imajinasi melalui penyusunan potongan-

potongan kertas bekas menjadi sebuah karya yang menarik. Anak bebas memilih warna, bentuk, dan cara menempelkan potongan kertas sesuai dengan ide yang dimiliki. Kebebasan tersebut mendorong anak untuk berpikir kreatif serta mengekspresikan gagasan yang ada dalam pikirannya tanpa merasa takut melakukan kesalahan. Selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa setiap anak menghasilkan karya yang berbeda meskipun menggunakan pola gambar dan bahan yang sama, yang menunjukkan bahwa setiap anak memiliki kemampuan berpikir dan berimajinasi yang berbeda. Guru memberikan apresiasi terhadap seluruh hasil karya sehingga anak merasa percaya diri untuk menampilkan kreativitasnya.

- **Meningkatkan kemampuan motorik halus:** aktivitas mengambil potongan kertas, mengoleskan lem, serta menempelkan kertas pada pola gambar melibatkan koordinasi antara mata dan tangan. Gerakan-gerakan tersebut membantu memperkuat otot-otot kecil pada jari yang berperan penting dalam perkembangan keterampilan menulis. Sebagian besar anak mampu menyelesaikan kolase secara mandiri meskipun masih terdapat beberapa anak yang memerlukan bimbingan guru, yang menunjukkan bahwa kegiatan kolase dapat menjadi media yang efektif untuk melatih keterampilan motorik halus secara bertahap.
- **Meningkatkan konsentrasi dan ketelitian:** proses pembuatan kolase membutuhkan konsentrasi yang baik karena anak harus menyesuaikan letak potongan kertas dengan pola gambar yang tersedia. Anak juga dituntut untuk bekerja secara teliti agar hasil kolase terlihat rapi dan sesuai dengan bentuk gambar. Melalui kegiatan tersebut, anak belajar menyelesaikan tugas hingga selesai tanpa mudah menyerah, dan ketelitian yang dilatih menjadi bekal penting bagi anak dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran lainnya.
- **Meningkatkan rasa percaya diri anak:** setelah kegiatan selesai, setiap anak diberikan kesempatan untuk menunjukkan hasil karya kolase kepada guru dan teman-temannya. Kegiatan ini memberikan pengalaman positif karena anak merasa bangga terhadap hasil karya yang telah dibuat sendiri. Guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada seluruh anak tanpa membandingkan hasil karya mereka, dan apresiasi tersebut mampu meningkatkan rasa percaya diri serta memotivasi anak untuk terus berkreasi pada kegiatan pembelajaran berikutnya.
- **Menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan:** pemanfaatan kertas bekas sebagai bahan utama kolase mengajarkan anak bahwa barang yang sudah tidak digunakan masih dapat dimanfaatkan kembali menjadi karya yang bernilai. Melalui kegiatan ini, anak mulai mengenal pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi sampah dengan cara menggunakan kembali bahan yang masih layak pakai. Selain meningkatkan kreativitas, kegiatan kolase juga menjadi sarana pendidikan karakter bagi anak usia dini sehingga nilai-nilai peduli lingkungan dapat ditanamkan sejak dini.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Kertas Bekas

Pelaksanaan kegiatan kolase menggunakan bahan kertas bekas di TK Attasiki tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut memengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan serta hasil yang dicapai oleh anak dalam mengembangkan kreativitasnya. Dengan mengetahui faktor pendukung dan penghambat, guru dapat melakukan evaluasi dan perbaikan sehingga kegiatan kolase dapat dilaksanakan secara lebih efektif pada pembelajaran berikutnya.

Salah satu faktor pendukung dalam kegiatan kolase adalah tersedianya alat dan bahan yang mudah diperoleh, seperti kertas bekas, lem, gunting, dan pola gambar. Penggunaan bahan bekas menjadikan kegiatan ini lebih ekonomis tanpa mengurangi kualitas pembelajaran. Selain itu, dukungan guru yang memberikan arahan, motivasi, dan pendampingan selama proses pembelajaran berlangsung juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan kolase. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan contoh serta membantu anak ketika mengalami kesulitan tanpa mengurangi kesempatan anak untuk bereksplorasi dan berkreasi sesuai dengan ide masing-masing. Penelitian juga menunjukkan bahwa ketersediaan bahan yang bervariasi serta bimbingan aktif dari guru menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan kegiatan kolase pada anak usia dini.

Faktor pendukung lainnya adalah antusiasme dan rasa ingin tahu anak yang tinggi selama mengikuti kegiatan. Anak terlihat senang ketika diberi kesempatan untuk memilih warna, menyusun potongan kertas, dan menempelkan bahan pada pola gambar. Kebebasan dalam berkarya membuat anak lebih percaya diri dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, suasana kelas yang kondusif serta adanya apresiasi dari guru terhadap setiap hasil karya juga memberikan dorongan positif bagi perkembangan kreativitas anak. Penelitian menyebutkan bahwa imajinasi anak dan keinginan untuk mencoba hal-hal baru merupakan faktor yang sangat mendukung peningkatan kreativitas melalui kegiatan kolase.

Di samping berbagai faktor pendukung, terdapat beberapa faktor penghambat yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan kolase. Perbedaan kemampuan motorik halus pada setiap anak menyebabkan kecepatan dan kerapian hasil kolase tidak sama. Sebagian anak masih memerlukan bantuan guru ketika mengoleskan lem atau menempelkan potongan kertas pada pola gambar. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran membuat beberapa anak belum dapat menyelesaikan hasil kolase secara maksimal. Kondisi alat, seperti lem yang mulai mengering atau daya rekat yang kurang baik, juga dapat menghambat proses kegiatan sehingga anak membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Berdasarkan berbagai faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan kegiatan kolase dipengaruhi oleh kerja sama antara guru, anak, sekolah, serta ketersediaan media pembelajaran yang memadai. Guru diharapkan terus berinovasi dalam memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran, sementara sekolah perlu mendukung penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan. Dengan memaksimalkan faktor

pendukung dan meminimalkan faktor penghambat, kegiatan kolase menggunakan bahan kertas bekas dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini di TK Attasiki sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan.

D. Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Kertas Bekas

Kegiatan kolase menggunakan bahan kertas bekas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini di TK Attasiki. Melalui kegiatan ini, anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan imajinasi, mengekspresikan ide, serta menciptakan karya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas menggunting, menempel, dan menyusun potongan kertas memberikan pengalaman belajar secara langsung sehingga anak lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada anak seperti ini mampu memberikan stimulasi yang optimal terhadap perkembangan kreativitas, motorik halus, dan kemampuan berpikir anak (Fajrie, 2024).

Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas anak adalah dengan menyediakan media pembelajaran yang menarik dan mudah diperoleh. Pemanfaatan kertas bekas sebagai media kolase tidak hanya mengurangi biaya pembelajaran, tetapi juga mengajarkan anak untuk memanfaatkan kembali barang yang masih memiliki nilai guna. Guru juga memberikan kebebasan kepada anak dalam memilih warna, menyusun potongan kertas, dan menentukan bentuk kolase sesuai dengan imajinasi masing-masing. Kebebasan tersebut memberikan ruang bagi anak untuk berpikir kreatif tanpa merasa dibatasi oleh aturan yang terlalu kaku.

Selain menyediakan media yang bervariasi, guru juga memberikan motivasi dan apresiasi kepada setiap anak selama kegiatan berlangsung. Apresiasi diberikan dalam bentuk pujian, dukungan, maupun penghargaan terhadap setiap hasil karya tanpa membandingkan satu anak dengan anak lainnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri serta mendorong anak agar lebih berani mengemukakan ide dan menghasilkan karya yang kreatif. Lingkungan belajar yang positif dan menghargai setiap proses belajar anak terbukti mampu meningkatkan semangat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Upaya lain yang dilakukan adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui pendekatan bermain sambil belajar. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, berdiskusi, serta saling membantu selama proses pembuatan kolase. Interaksi tersebut tidak hanya mengembangkan kreativitas, tetapi juga melatih kemampuan sosial, komunikasi, dan kerja sama antar anak. Dengan demikian, kegiatan kolase tidak hanya berfokus pada hasil karya, tetapi juga pada proses belajar yang dialami anak selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, upaya-upaya yang dilakukan dalam pembelajaran kolase menggunakan bahan kertas bekas memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas anak di TK Attasiki. Anak menjadi lebih aktif, percaya diri, teliti, dan mampu menghasilkan karya yang beragam sesuai dengan imajinasinya. Oleh karena itu, kegiatan kolase menggunakan bahan kertas bekas dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang inovatif, ekonomis, dan ramah lingkungan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Kegiatan ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan variasi media dan tema yang berbeda sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam dan bermakna.

E. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Kertas Bekas

Evaluasi pelaksanaan kegiatan kolase menggunakan bahan kertas bekas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut mampu mencapai tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan kreativitas anak usia dini di TK Attasiki. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada hasil karya yang dihasilkan anak, tetapi juga pada proses pembelajaran, keterlibatan anak selama kegiatan berlangsung, serta kemampuan anak dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Melalui evaluasi ini, guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan kegiatan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, sebagian besar anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan kolase. Anak mampu mengikuti arahan guru, menggunakan alat dan bahan dengan baik, serta menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Selain itu, anak terlihat lebih percaya diri dalam menunjukkan hasil karya kepada guru dan teman-temannya. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kolase mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendorong anak untuk berpartisipasi secara optimal dalam proses pembelajaran.

Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa kegiatan kolase memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas anak. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan hasil karya setiap anak meskipun menggunakan pola gambar dan bahan yang sama. Anak mampu memilih warna, menyusun potongan kertas, serta menentukan posisi penempelan sesuai dengan ide dan imajinasinya. Selain meningkatkan kreativitas, kegiatan ini juga membantu mengembangkan kemampuan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, konsentrasi, serta ketelitian anak dalam menyelesaikan tugas.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan kolase. Beberapa anak memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan tugas karena kemampuan motorik halus yang belum berkembang secara optimal. Selain itu, masih terdapat anak yang membutuhkan pendampingan guru ketika menggunakan lem atau menempelkan potongan kertas pada bagian tertentu. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada anak yang mengalami kesulitan serta

menyesuaikan tingkat kesulitan kegiatan dengan kemampuan perkembangan masing-masing anak.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan kolase menggunakan bahan kertas bekas berhasil meningkatkan kreativitas anak usia dini di TK Attasiki. Pembelajaran yang memanfaatkan bahan sederhana ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang bermakna, tetapi juga menanamkan nilai kreativitas, kemandirian, ketelitian, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan melakukan evaluasi secara berkelanjutan, guru dapat terus menyempurnakan pelaksanaan kegiatan kolase sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal.

F. Implikasi Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Kertas Bekas terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini

Pelaksanaan kegiatan kolase menggunakan bahan kertas bekas di TK Attasiki memberikan implikasi yang positif terhadap proses pembelajaran anak usia dini. Kegiatan ini mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada anak (*student-centered learning*) karena anak diberi kesempatan untuk memilih warna, menyusun potongan kertas, serta menghasilkan karya sesuai dengan ide dan imajinasinya sendiri. Pembelajaran yang memberikan kebebasan berekspresi tersebut terbukti dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar sekaligus mendorong munculnya kreativitas, rasa ingin tahu, dan kemampuan berpikir kreatif. Hasil penelitian Andriani dan Rakimahwati (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis alam dalam pembelajaran mampu meningkatkan kreativitas anak karena memberikan kesempatan kepada mereka untuk bereksplorasi secara langsung.

Selain berdampak pada kreativitas, kegiatan kolase juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak. Aktivitas mengambil potongan kertas, mengoleskan lem, dan menempelkan bahan pada pola gambar melatih koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot jari, serta ketelitian anak dalam menyelesaikan tugas. Kemampuan tersebut merupakan dasar penting bagi perkembangan keterampilan menulis pada jenjang pendidikan selanjutnya. Penelitian Fadhli et al. (2024) membuktikan bahwa kegiatan kolase berbahan alam secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan motorik halus sekaligus mengembangkan potensi kreatif anak usia dini.

Implikasi lainnya terlihat pada perkembangan sosial emosional anak. Selama kegiatan berlangsung, anak belajar bekerja secara mandiri, berbagi alat dan bahan dengan teman, menunggu giliran, serta menghargai hasil karya orang lain. Guru juga memberikan apresiasi terhadap setiap karya tanpa membandingkan hasil antar anak sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi anak untuk terus berkarya. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Nuraini dan Mashudi (2026) yang menyatakan bahwa kegiatan kolase tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga membuat anak lebih aktif, percaya diri, serta berani mengekspresikan ide-ide kreatifnya dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan kertas bekas sebagai media kolase juga memiliki implikasi terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan. Anak diperkenalkan pada konsep penggunaan kembali (*reuse*) melalui kegiatan memanfaatkan bahan bekas menjadi karya yang memiliki nilai estetika. Pengalaman tersebut membantu anak memahami bahwa barang yang sudah tidak digunakan masih dapat dimanfaatkan kembali sehingga secara bertahap membentuk sikap peduli terhadap lingkungan sejak usia dini. Penggunaan media sederhana yang berasal dari lingkungan sekitar juga menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, ekonomis, dan bermakna bagi anak. Hasil penelitian Hasibuan, Wahyuni, dan Oktarina (2025) menunjukkan bahwa kegiatan kolase berbasis bahan sederhana mampu meningkatkan kreativitas sekaligus membangun pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi anak usia dini.

Secara keseluruhan, kegiatan kolase menggunakan bahan kertas bekas memberikan implikasi yang luas terhadap kualitas pembelajaran di TK Attasiki. Pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, menyenangkan, dan berpusat pada anak. Selain meningkatkan kreativitas, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap perkembangan motorik halus, kemampuan sosial emosional, rasa percaya diri, serta kepedulian terhadap lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan kolase menggunakan bahan kertas bekas layak diterapkan secara berkelanjutan sebagai salah satu strategi pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Anak Usia Dini untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Susilawati dan Akbar (2023) yang menyimpulkan bahwa penggunaan media kolase efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5–6 tahun melalui pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

G. Keterkaitan Hasil Kegiatan Kolase dengan Penelitian Terdahulu

Hasil pelaksanaan kegiatan kolase menggunakan bahan kertas bekas di TK Attasiki menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini. Selama kegiatan berlangsung, anak menunjukkan antusiasme yang tinggi, aktif memilih warna, menyusun potongan kertas sesuai dengan imajinasinya, serta mampu menghasilkan karya yang beragam meskipun menggunakan pola gambar yang sama. Perbedaan hasil karya tersebut menunjukkan bahwa setiap anak memiliki kemampuan berpikir kreatif dan daya imajinasi yang berbeda. Temuan ini sejalan dengan penelitian Andriani dan Rakimahwati (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan seni berbasis media sederhana memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi sehingga mampu meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir divergen, dan keberanian dalam mengekspresikan ide.

Selain meningkatkan kreativitas, hasil pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan adanya perkembangan kemampuan motorik halus anak. Aktivitas mengambil potongan kertas, mengoleskan lem, dan menempelkan kertas pada pola gambar melatih koordinasi mata dan tangan serta memperkuat otot-otot kecil pada jari. Sebagian besar anak mampu menyelesaikan tugas secara mandiri meskipun beberapa anak masih memerlukan bimbingan guru. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian Fadhli et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa kegiatan

kolase merupakan salah satu bentuk pembelajaran seni yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus sekaligus mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa kegiatan kolase mampu meningkatkan rasa percaya diri anak. Setelah menyelesaikan hasil karya, anak diberikan kesempatan untuk menunjukkan kolasenya di depan kelas dan memperoleh apresiasi dari guru. Pemberian penghargaan terhadap seluruh hasil karya tanpa membandingkan kemampuan antar anak membuat mereka lebih berani mengemukakan ide serta termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Hasibuan, Wahyuni, dan Oktarina (2025) yang menyatakan bahwa kegiatan kolase tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga membantu mengembangkan kepercayaan diri, keberanian, serta kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan belajar.

Pelaksanaan kegiatan kolase di TK Attasiki juga menunjukkan bahwa penggunaan bahan kertas bekas memberikan manfaat tambahan berupa pembentukan karakter peduli lingkungan. Anak belajar bahwa barang yang sudah tidak digunakan masih dapat dimanfaatkan kembali menjadi karya seni yang bernilai. Pengalaman tersebut mengenalkan konsep *reuse* sejak usia dini sehingga anak mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian mengenai pembelajaran berbasis lingkungan yang menyatakan bahwa pemanfaatan bahan daur ulang sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan kreativitas sekaligus menanamkan karakter peduli lingkungan kepada anak usia dini.

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, hasil kegiatan di TK Attasiki memiliki kesamaan dalam menunjukkan bahwa kolase merupakan media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, terutama kreativitas, motorik halus, konsentrasi, dan rasa percaya diri. Perbedaannya terletak pada penggunaan kertas bekas sebagai media utama, sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan anak, tetapi juga mengintegrasikan pendidikan lingkungan melalui pemanfaatan bahan yang mudah diperoleh, ekonomis, dan ramah lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase menggunakan bahan kertas bekas dapat menjadi alternatif pembelajaran yang relevan dan berkelanjutan untuk diterapkan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- **Pelaksanaan kegiatan:** kegiatan kolase menggunakan bahan kertas bekas di TK Attasiki terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari anak-anak, yang menunjukkan antusiasme tinggi, mampu mengikuti arahan guru, serta berpartisipasi aktif dalam

menyelesaikan tugas yang diberikan, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak tanpa membatasi kreativitas mereka.

- **Peningkatan kreativitas:** kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan ide, imajinasi, dan kreativitas melalui proses menyusun serta menempelkan potongan-potongan kertas menjadi karya yang menarik, sebagaimana terlihat dari keragaman hasil karya meskipun menggunakan pola dan bahan yang sama.
- **Manfaat tambahan:** selain meningkatkan kreativitas, kegiatan ini juga memberikan manfaat terhadap kemampuan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, konsentrasi, ketelitian, kesabaran, rasa percaya diri, serta kepedulian terhadap lingkungan melalui pemanfaatan kembali kertas bekas sebagai media kolase.
- **Kontribusi:** kegiatan kolase menggunakan bahan kertas bekas dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang kreatif, inovatif, ekonomis, dan ramah lingkungan, serta layak diterapkan secara berkelanjutan di TK Attasiki untuk mendukung perkembangan kreativitas anak usia dini.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

- **Bagi guru,** diharapkan dapat lebih sering menerapkan kegiatan kolase dengan menggunakan berbagai jenis bahan bekas yang aman dan mudah diperoleh. Selain meningkatkan kreativitas, variasi media pembelajaran juga dapat membuat anak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar.
- **Bagi sekolah,** diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis kreativitas, termasuk menyediakan tempat penyimpanan bahan-bahan daur ulang yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.
- **Bagi orang tua,** diharapkan dapat mendukung perkembangan kreativitas anak dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan seni di rumah menggunakan bahan-bahan sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar, seperti kertas bekas, kardus, atau bahan daur ulang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aisy, N., & Rakimahwati. (2023). Pengaruh kegiatan kolase menggunakan kerang berwarna terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Athfal)*, 4(1), 50–55. https://doi.org/10.37216/aura.v4i1.774

Andriani, D., & Rakimahwati. (2023). Pengembangan kreativitas anak usia dini menggunakan media berbasis alam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1910–1922. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4243

Anggraeni, S. N., Mulyana, E. H., & Giyartini, R. (2021). Pengembangan bahan ajar kolase untuk memfasilitasi pembelajaran seni rupa anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 10–21.

Antika, N., Rahmawati, D., & Prasetyo, A. (2025). Pemanfaatan media daur ulang untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1), 45–58.

Fajrie, N. (2024). Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran seni. *Journal of Innovation in Early Childhood Research*, 3(2), 112–123.

Fitria, R., & Kurniasih, N. (2024). Penerapan kegiatan kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 21–31.

Handayani, F. (2025). Kreativitas guru memanfaatkan bahan alam sebagai media pembelajaran anak usia dini. *JERKIN: Jurnal Edukasi dan Riset Pendidikan*, 4(2), 101–112.

Hasibuan, S. H., Wahyuni, A., & Oktarina, H. (2025). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase di RA Yaa Bunayya Desa Mompang Julu. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3(1), 44–56.

Jannah, R., & Mahmudah, I. (2024). Pembelajaran seni rupa berbasis kearifan lokal pada anak usia dini. *INFINITUM: Journal of Education and Social Humaniora*, 1(1), 51–61.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kementerian Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Khasanah, Y. N., & Ichsan, I. (2019). Meningkatkan kreativitas melalui kegiatan kolase pada anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 69–84.

Khoirunnisa. (2021). Implementasi penggunaan kolase dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Paradigma*, 12(1), 65–74.

Lestari, N. W. R., & Andari, I. A. M. Y. (2023). Implementasi pendekatan seni kolase dalam menstimulasi keterampilan abad ke-21 pada anak usia dini. *Widya Sundaram: Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 1(1), 1–13.

Mahmudah, I. (2020). Peningkatan kreativitas melalui kegiatan kolase alamiah. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 12–22.

Mulyasa, E. (2022). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munandar, U. (2019). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nelly, E., & Mayar, F. (2021). Implementasi kolase dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak. *Ensiklopedia of Journal*, 3(4), 177–184.

Nuraini, L. (2022). Kolase sebagai media stimulasi kreativitas anak di PAUD Cendekia. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 45–58.

Ocktavia, T. D. (2025). Stimulasi kreativitas anak usia 4–5 tahun melalui kegiatan kolase. *JUPERAN: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 55–67.

Pradiptya, I. N. (2023). Kegiatan bermain kolase menggunakan bahan alam daun kering untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 140–152.

Pratama, B., & Sari, D. (2024). Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui metode seni rupa pada kelompok bermain. *TIFLUN: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 4–8.

Primawati, Y. (2023). Pengembangan kreativitas seni rupa anak usia dini. *Journal of Early Childhood Studies*, 1(2), 1–10.

Rofi'ah, R., & Pratiwi, R. K. (2025). Penggunaan media gambar dengan teknik kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 5(2), 322–331.

Rohani, R. (2021). Penerapan seni kolase dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 4(3), 15–25.

Sari, D. (2022). Hubungan kegiatan kolase dengan kreativitas anak di taman kanak-kanak. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 20–30.

Slamet Suyanto. (2021). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sumanto. (2020). *Pengembangan kreativitas seni rupa anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Supriadi, S. (2021). Kegiatan kolase untuk meningkatkan imajinasi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 30–40.

Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Teori dan praktik pembelajaran*. Jakarta: Kencana.